

Peningkatan Kemampuan Kader Posyandu Melalui Pelatihan Tentang Pendampingan Ibu Hamil

Dewi Setyaningsih^{1*}, Almira Gitta Novika¹, Maratusholihah Nurtyas¹, Maria Goreti RRD¹, Dinda Ayu Mira Kusuma¹

¹Universitas Respati Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Correspondence: dewisetyaningsih@respati.ac.id

ABSTRACT

The role of health cadres at posyandu is crucial in enhancing the health status of the community in the village. However, a significant number of cadres still lack sufficient knowledge and skills to carry out their responsibilities effectively. This issue becomes even more critical during the COVID-19 pandemic, as cadres play an increasingly vital role in supporting pregnant women due to the limitations in accessing healthcare services. Consequently, conducting cadre training activities focused on assisting pregnant women emerges as an appropriate and effective solution. During these activities, interactive participation methods, including lectures, question-and-answer sessions, discussions, and case-based role plays, were employed to enhance the cadre's ability to provide assistance and counseling to pregnant women. The outcomes of the training demonstrated a notable improvement in the cadre's capacity to support pregnant women, as evidenced by their proficient application of assistance and counseling skills during case simulations. Hence, this training initiative proved to be a highly effective measure in elevating the quality of healthcare services in villages, particularly in the context of the COVID-19 pandemic.

Keywords: Cadres; Posyandu; Training

ABSTRAK

Peran kader kesehatan di posyandu sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di desa. Namun, masih banyak kader yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menjalankan tugasnya. Terutama pada masa pandemi COVID-19, kader menjadi semakin penting dalam program pendampingan ibu hamil, mengingat adanya pembatasan pada layanan kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan kader dalam pendampingan ibu hamil menjadi sebuah solusi yang tepat dan efektif. Dalam kegiatan ini, metode partisipasi interaktif disertai ceramah, tanya jawab, diskusi, dan role play berdasarkan kasus digunakan untuk meningkatkan kemampuan kader dalam pendampingan dan konseling ibu hamil. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kader dalam pendampingan ibu hamil setelah mengikuti pelatihan, yang ditunjukkan dengan kader mampu mempraktekkan pendampingan dan konseling ibu hamil pada saat simulasi kasus. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi sebuah upaya yang efektif dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan di desa, khususnya pada masa pandemi COVID-19.

Kata kunci: Pelatihan; Kader; Posyandu

Copyright © 2023 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Pendahuluan

Sistem kesehatan Indonesia bukan hanya menjadi tanggung jawab pada tenaga kesehatan akan tetapi juga tenaga non-profesional yang disebut kader kesehatan. Mereka adalah relawan masyarakat yang telah dilatih oleh tenaga kesehatan untuk menjalankan dan membantu program promosi kesehatan yang dijalankan oleh Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Posyandu merupakan pos pelayanan kesehatan terpadu yang salah satu

programnya didedikasikan untuk mempromosikan kesehatan ibu dan anak (Friska et al., 2022).

Posyandu merupakan salah satu bentuk kegiatan kesehatan masyarakat yang bersumber daya masyarakat, dimiliki, dan terintegrasi dalam kehidupan dan budaya masyarakat. Fungsi posyandu adalah memberdayakan masyarakat dengan memberikan informasi dan keterampilan dari tenaga kesehatan kepada masyarakat dan antar masyarakat serta mendekatkan pelayanan kesehatan esensial kepada masyarakat, khususnya dalam upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA) (Kemenkes, 2019).

Upaya optimalisasi fungsi posyandu maka tidak lepas dari peran aktif kader Posyandu. Kader posyandu berperan penting dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat di desa dan berperan penting dalam upaya kesehatan sebab kader merupakan orang yang terdekat dengan masyarakat dan sudah diberikan dengan pengetahuan tentang kesehatan. Walaupun demikian, saat melaksanakan tugasnya diketahui masih ada beberapa kader yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup memadai (Pranata, Pratiwi, & Rahanto, 2011).

Peran kader posyandu yang sangat penting dalam memantau kesehatan ibu sejak dari mulai proses kehamilan sampai persalinan. Kader sendiri sebagai seseorang yang dekat dengan ibu hamil berusaha untuk memantau dan menganjurkan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin di tenaga kesehatan (Susanti, 2020). Selama masa pandemi covid 19 memberikan dampak besar di semua sektor masyarakat, begitu juga di sektor kesehatan. Menurut hasil data dari Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes RI) terdapat penurunan jumlah kunjungan ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan, bahkan diketahui posyandu yang masih aktif selama pandemi hanya 19,2%. Dampak lain pandemi Covid-19 ini adalah banyak pembatasan pada hampir di semua pelayanan kesehatan rutin, termasuk pelayanan kesehatan ibu dan anak. Ibu hamil menjadi ragu untuk pergi ke Puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya karena takut tertular Covid 19. Ada saran untuk menunda pemeriksaan antenatal care dan kelas ibu hamil, dan adanya pelayanan kesehatan yang belum siap dari segi infrastruktur, termasuk tenaga dan alat pelindung diri (Kemenkes, 2020).

Sesuai peran dan fungsi kader maka peran serta kader disini sangat diperlukan terutama dalam program pendampingan ibu hamil. Kader dapat membantu dalam mengedukasi dan memberikan penyuluhan maupun konseling pada setiap ibu hamil dan keluarganya tentang status kehamilan serta memantau dan membantu mengawasi kepatuhan dan keteraturan asupan tablet tambah darah ibu hamil serta memberikan penjelasan tentang penting dan manfaatnya Buku KIA kepada setiap ibu hamil. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan pelatihan secara berkala dari tenaga kesehatan pada para kader agar kader memahami dan memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai kader kesehatan desa (Susanti, 2020).

Sebagai salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dapat dilakukan kegiatan berupa pelatihan. Pelatihan untuk kader posyandu ini disusun sebagai salah satu bentuk pelatihan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan kader Posyandu (Pranata et al., 2011). Kegiatan pendampingan pada ibu hamil yang dilaksanakan oleh kader merupakan salah satu bentuk kegiatan pendampingan oleh kader kesehatan kepada ibu hamil di wilayah masing-masing sebagai salah satu bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas hidup setiap ibu hamil dan upaya mencegah kematian ibu dan anak (Kostania, 2018).

2. Metode Pelaksanaan

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan pelatihan kader dalam pendampingan ibu hamil terutama tentang teknik konseling ibu hamil. Kegiatan pelatihan terdiri dari penyampaian materi dan praktik konseling dalam bentuk roleplay. Metode yang dipergunakan adalah partisipasi interaktif disertai ceramah, tanya jawab, diskusi dan role play berdasarkan kasus. Mekanisme pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

- a. Persiapan pelaksanaan
 - 1) Rapat persiapan
 - 2) Pembuatan undangan
 - 3) Persiapan tempat dan sarana
 - 4) Form pendaftaran, presensi dan evaluasi
- b. Pelaksanaan
 - 1) Pembukaan
 - 2) Kegiatan 1: Teknik Konseling pada Ibu Hamil
Kegiatan 2: Praktik konseling dengan role play berdasarkan kasus
 - 3) Penutup
- c. Evaluasi Kegiatan
 - 1) Kelancaran dan kebermanfaatan acara
 - 2) Evaluasi pemateri dan materi
 - 3) Masukan, kritik dan saran
 - 4) Dokumentasi

3. Hasil

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26 April 2022 di Balai Kelurahan Selomartani. Karena terlaksana masih di masa pandemi maka pelaksanaan kegiatan tetap dengan menerapkan protokol kesehatan.

3.1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini melakukan identifikasi peserta kegiatan yaitu kader posyandu di setiap dusun. Di wilayah Kelurahan Selomartani terdapat 20 dusun, dengan rata-rata kader di setiap dusun 2- 3 orang. Karena terbatasnya lokasi dan waktu maka setiap dusun diwakili 1 orang kader, sehingga total ada 20 peserta yang dapat mengikuti kegiatan ini.

3.2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah menyampaikan materi. Materi yang diberikan adalah dengan tema Pelatihan Komunikasi Efektif Dalam Rangka Pendampingan Ibu Hamil Oleh Kader. Pada materi ini diberikan tentang strategi dan cara pendekatan yang dapat dilakukan oleh kader dengan memaksimalkan Teknik komunikasi kepada masyarakat khususnya ibu hamil dan keluarga. Metode yang digunakan pada saat pemberian materi adalah diskusi interaktif dengan tanya jawab. Materi yang diberikan merupakan refreshing/ penyegaran tentang materi pelatihan kader karena para kader sudah lama tidak mendapatkan pelatihan sejenis.

Pada saat pelaksanaan kegiatan, peserta diberikan kesempatan untuk saling berdiskusi sehingga peserta dapat saling bertanya sekaligus berbagi pengalaman. Selama pelaksanaan

kegiatan peserta tampak sangat antusias mengikuti setiap tahap kegiatan. Pada tahap penyampaian materi, metode yang diterapkan karena bukan hanya ceramah tanya jawab tetapi juga diskusi sehingga dapat mendorong partisipasi aktif dari seluruh peserta pelatihan. Jika ada materi yang belum jelas, peserta dapat langsung menyampaikan kendalanya terkait dengan materi atau juga dapat juga menyampaikan masalah, berdasarkan pengalaman yang pernah dihadapi pada saat melaksanakan tugas sebagai kader. Selama kegiatan diskusi berlangsung, peserta sangat aktif untuk berbagi pengalaman serta saling menanggapi setiap permasalahan yang dihadapi peserta yang lain sehingga peserta mendapatkan ilmu yang baru dengan saling berbagi pengalaman. Kader yang mengikuti kegiatan ini mempunyai pengalaman lama menjadi kader berbeda-beda sehingga peserta bisa saling memberikan masukan sesuai pengalaman masing-masing.

Tahap praktik dimulai dengan membagi peserta dalam 4 kelompok kemudian memberikan contoh kasus untuk didiskusikan bagaimana pemecahan masalah dengan teknik pendampingan pada ibu hamil. Setiap kelompok diberikan 1 kasus ibu hamil yang biasa muncul di masyarakat kemudian peserta diminta memecahkan masalah dan mencari solusinya. Peserta cukup antusias dalam diskusi sehingga semua anggota kelompok memberikan pendapat sesuai pengalaman masing-masing. Pendamping membantu memberikan masukan sesuai dengan kendala masing-masing kelompok. Hasil diskusi kemudian dipraktekkan dengan metode roleplay dimana 1 kader berperan menjadi bidan dan 1 kader berperan sebagai ibu hamil, sehingga peserta yang lain mendapatkan pengalaman yang sama serta memberikan masukan pada saat praktik.

3.3 Evaluasi kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan meminta peserta masing-masing kelompok mempraktikkan hasil diskusi sesuai kasus masing-masing. Kemudian dilakukan evaluasi teknik konseling yang dilakukan dan kegiatan pendampingan pada ibu-ibu hamil sehingga Pelatih pendamping dapat memberikan masukan untuk meningkatkan keterampilan kader. Di akhir pelatihan kader diketahui kader dapat memahami kembali tentang peran dan tugas kader serta teknik konseling dan pendampingan pada ibu hamil. Hal ini diketahui dengan peserta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pemateri dan dapat mempraktikkan cara konseling yang baik dan benar serta bagaimana mendampingi keluarga dalam memecahkan masalah yang dihadapi.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

4. Pembahasan

Kader posyandu merupakan anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat itu sendiri serta memiliki kemauan dan kemampuan dalam bekerja sama dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam masyarakat secara sukarela, serta sudah mendapatkan pelatihan yang secara rutin membantu mengatasi masalah-masalah kesehatan individu maupun pelayanan lain di posyandu. Kader yang dipilih oleh warga berdasarkan kemampuan, integritas, loyalitas, dan komitmennya dalam peningkatan derajat kesehatan di masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan oleh kader salah satunya adalah pendampingan kepada ibu hamil. Oleh karena itu kader posyandu mempunyai peranan yang besar dalam upaya penurunan angka kematian ibu, bayi dan balita (Kemenkes, 2019; Siswati et al., 2022).

Kader kesehatan memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan sejak mereka memiliki kontak dekat dengan masyarakat lokal, dan setelah mendapatkan pelatihan mereka telah menjadi salah satu konselor kesehatan masyarakat yang juga berasal dari masyarakat. Sehingga masyarakat merasa lebih dekat dalam menyampaikan masalah kesehatan yang dihadapi. Kemampuan kader akan menjadi sangat penting dalam memberikan dukungan yang tepat bagi kader untuk menjadi agen perubahan yang efektif (Christianti et al., 2021).

Selama masa pandemi Covid 19 kegiatan-kegiatan posyandu banyak yang tidak dapat terlaksana atau bahkan tertunda sehingga memiliki dampak pada upaya kesehatan ibu dan anak. Sehingga diperlukan kegiatan untuk tetap mempertahankan kemampuan kader serta modifikasi kegiatan posyandu dalam upaya mempertahankan kesehatan ibu dan anak. Salah satu usaha yang dilaksanakan adalah kegiatan refreshing atau penyegaran kader, hal ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar tetap meningkatkan dan mempertahankan keterampilan dan kemandirian kader. Kegiatan refreshing kader posyandu dianggap sangat perlu dilaksanakan bagi kader posyandu sehingga kader dapat terus memberikan kontribusi dalam usaha meningkatkan kesehatan ibu dan anak (Setyaningsih, Yuliani, Nugroho, & Nurtyas, 2021).

Kegiatan pelatihan kader kesehatan yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian oleh tim ini, adalah salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan adalah proses memperoleh pemahaman dan kontrol atas status pribadi, sosial, ekonomi, dan politik untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan kesehatan seseorang. Definisi ini berlaku dalam pengaturan pribadi dan komunitas. Pemberdayaan adalah prinsip inti dari promosi kesehatan yang didukung oleh WHO. Pemberdayaan mencakup strategi yang menganjurkan partisipasi, membangun kesadaran, dan membentuk keterampilan pemecahan masalah dan kelompok sasaran yang kurang beruntung secara sosial (Friska et al., 2022).

Upaya peningkatan peran kader dalam menurunkan angka kematian ibu, dilakukan salah satunya dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pendampingan ibu hamil terutama dalam mendeteksi dini setiap tanda bahaya dan upaya promosi pada kasus ibu hamil normal maupun beresiko tinggi dengan melaksanakan pelatihan. Hal ini berdasarkan dari hasil beberapa penelitian yang membuktikan bahwa kegiatan pelatihan kader efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader (Kostania, 2018). Kader yang menjalani pelatihan secara berkala dapat mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam memberikan pelayanan di masyarakat. Kader biasanya dilatih untuk mengidentifikasi masalah kesehatan individu dan masyarakat; karenanya, mereka dapat terlibat dalam promosi kesehatan, memberikan konseling, dan merujuk masalah medis ke fasilitas pelayanan kesehatan(Siswati et al., 2022).

Ibu hamil membutuhkan persiapan fisik, mental dan sosial selama kehamilan, persalinan dan masa nifas, serta perawatan yang baik dan sehat untuk bayinya, terutama di masa pandemi. Peran penting kader kesehatan sangat diperlukan dalam pendampingan dan pengawasan sejak proses tahapan kehamilan sampai ibu bersalin, terutama ibu hamil yang

memiliki resiko tinggi. Hal ini dikarenakan dalam pengawasan dan mendorong ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care di tenaga kesehatan secara teratur, kader lebih dipercaya sebab dianggap sebagai orang yang dikenal paling dekat dengan ibu hamil (Susanti, 2020).

Melakukan kunjungan antenatal secara teratur (Ante Natal Care) merupakan salah satu usaha untuk menurunkan setiap resiko yang dialami oleh ibu hamil resiko tinggi. Dalam mendukung upaya tersebut, maka diperlukan peranan kader kesehatan desa terutama di posyandu yaitu dengan jika menemukan kasus wanita yang baru hamil, agar segera memberikan laporan ke bidan setempat. Dengan dorongan dari kader, diharapkan ibu hamil dan anggota keluarganya, terutama suami membantu mengingatkan ibu agar melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan (tepat waktu), membantu mengantarkan ibu hamil periksa ke tenaga kesehatan (bila perlu), melaksanakan skrining atau deteksi dini dan memantau adanya resiko kehamilan, baik rendah maupun tinggi, serta bila perlu mendorong dan memberikan dukungan kepada ibu untuk dirujuk jika diperlukan, memberikan penyuluhan kesehatan serta konseling ibu hamil dan keluarganya, serta memantau dan melakukan monitoring ketaatan ibu hamil dalam minum tablet tambah darah secara teratur, serta menyampaikan penting dan manfaat nya buku KIA kepada ibu hamil yang didampingi (Susanti, 2020).

Pembatasan kunjungan ibu hamil (ANC) selama masa pandemic Covid 19 harus selaras dengan adanya komunikasi antar setiap tenaga kesehatan dan ibu, secara individual atau kelas prenatal online. Akan tetapi karena terhambatnya sarana dan prasarana serta keragaman kondisi geografis maka pelayanan ibu hamil belum dapat dilaksanakan secara optimal. Layanan kesehatan untuk ibu hamil harus berubah dengan melakukan modifikasi karena akses dan kesediaan pelayanan esensial telah berubah selama pandemic COVID-19. Oleh karena itu kader memiliki peran yang sangat penting, sebab selain berperan sebagai mediator setiap informasi kesehatan yang diberikan pada masyarakat, juga sekaligus berperan sebagai penggerak kegiatan masyarakat. Kader mempengaruhi perubahan perilaku ibu hamil. Kader dapat menyampaikan informasi kesehatan dan dorongan kepada ibu hamil tentang perilaku baik yang dapat mempertahankan kesehatan ibu dan janin, seperti makan makanan yang mengandung gizi seimbang, minum tablet Fe dan membuat janji untuk melakukan kunjungan ANC dengan tenaga kesehatan (Rosiana & Sundari, 2021).

Berdasarkan penelitian, pelatihan singkat berdampak positif pada efektivitas kunjungan rumah berdasarkan berbagai perspektif termasuk emosi, perasaan, nilai, penghargaan, dan motivasi. Para kader dengan antusias membantu keluarga dengan melakukan kunjungan rumah karena para ibu diberikan solusi yang spesifik untuk masalah kesehatan mereka. Tanggapan positif ibu terhadap intervensi kunjungan rumah, motivasi kader, dan menimbulkan hubungan timbal balik yang saling memperkuat antara kader dan ibu untuk memecahkan masalah kesehatan. Pemahaman dan praktik kader dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada keluarga yang baik akan meningkatkan status kesehatannya dan membantu mengatasi masalah kesehatan dalam keluarga (Siswati et al., 2022). Hal ini termasuk dalam pendampingan ibu hamil, Kader dapat melakukan kunjungan rumah dalam membantu mendeteksi dan memantau ibu dalam masa kehamilan.

Tugas dan tanggung jawab kader mencakup pemberian pelayanan kesehatan dan membangun kesehatan di masyarakat, walaupun masih terbatas pada bidang/tugas yang telah ditentukan sesuai yang telah mereka ikuti dalam pelatihan yang pernah mereka dapatkan. Sangat penting kader memahami setiap batasan peran/tugas yang mereka miliki. Setiap masalah kesehatan ibu dan anak yang kader temui, bukan berarti kader harus mampu mengatasi. Akan tetapi masalah umum dan mendesak harus diselesaikan yang muncul di masyarakat diharapkan mampu diselesaikan oleh kader. Diharapkan kader mengetahui dan memahami bahwa kesehatan masyarakat itu bekerja dalam sistem yang terbuka, dan mereka

melakukan pekerjaan dan peranan sebagai seorang pelaku dalam sistem kesehatan. Oleh karena itu, pembinaan, pelatihan, tuntunan, serta dukungan kepada para kader perlu terus dilakukan oleh tenaga kesehatan terampil dan berpengalaman (Rasyid, Suherlin, & Pombaile, 2021).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan kemampuan kader dalam pendampingan ibu hamil setelah mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan dari total 20 kader yang mengikuti kegiatan yang terbagi dalam 4 kelompok diskusi, semua kelompok mampu mempraktekkan pendampingan dan konseling ibu hamil pada saat simulasi kasus. Hasil koordinasi dengan Puskesmas, disampaikan bahwa kegiatan posyandu akan dilaksanakan secara rutin agar posyandu dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu yang meningkat maka kader dapat bertugas dengan lebih baik.

5. Ucapan Terima Kasih.

Penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada kader dan seluruh perangkat Desa Selomartani atas partisipasi aktif mereka serta dukungan dalam menyediakan sarana dan prasarana selama pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, kami juga ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Universitas Respati Yogyakarta dan Program Diploma Tiga Kebidanan yang telah memberikan izin, dukungan dana, dan memberikan kesempatan kepada Tim Pengabdian ini sehingga memungkinkan kelancaran pelaksanaan seluruh kegiatan yang dilakukan.

Daftar Pustaka

- Christianti, J. V., Setiadi, A. A. P., Wibowo, Y. I., Presley, B., Halim, S. V., Setiawan, E., & Sunderland, B. (2021). A cross-sectional assessment of Indonesian female health cadres' knowledge and attitude towards antibiotics. *The Journal of Infection in Developing Countries*, 15(10), 1453-1461.
- Friska, D., Kekalih, A., Runtu, F., Rahmawati, A., Ibrahim, N. A. A., Anugrapaksi, E., & Ayuningtyas, R. (2022). Health Cadres Empowerment Program through Smartphone Application-Based Educational Videos to Promote Child Growth and Development. *Frontiers in Public Health*, 10.
- Kemkes, R. (2019). *Buku Panduan Orientasi Kader Posyandu*. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes, R. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta
- Kostania, G. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan melalui Pelatihan Kader dalam Memperkuat Program Pendampingan Ibu Hamil di Desa Kajoran, Klaten Selatan, Klaten. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 9(2).
- Pranata, S., Pratiwi, N. L., & Rahanto, S. (2011). *Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, gambaran peran kader posyandu dalam upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi di kota Manado dan Palangkaraya*: National Institute of Health Research and Development, Indonesian Ministry.
- Rasyid, P. S., Suherlin, I., & Pombaile, V. D. (2021). *Peran Kader dalam Pendampingan Ibu Hamil Masa Pandemi Covid-19*: Penerbit NEM.
- Rosiana, H., & Sundari, A. (2021). Pengaruh Kader terhadap Praktik Kesehatan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid 19. *Midwifery Care Journal*, 2(1), 21-26.

- Setyaningsih, D., Yuliani, I. Y., Nugroho, S. M., & Nurtyas, M. J. J. P. D. B. (2021). Refreshing dan Pelatihan Kader sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Kader di Kelurahan Umbulmartani Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman. *14*(2), 119-124.
- Siswati, T., Iskandar, S., Pramestuti, N., Raharjo, J., Rialihanto, M. P., Rubaya, A. K., & Wiratama, B. S. (2022). Effect of a Short Course on Improving the Cadres' Knowledge in the Context of Reducing Stunting through Home Visits in Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Environmental Research Public Health*, *19*(16), 9843.
- Susanti, E. (2020). Peran Kader Posyandu dalam Pendampingan Ibu Hamil Resiko Tinggi Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Selama pandemi Covid-19. *J NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, *11*(3), 68-75.